

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**SULASTRI**

**NIM. 04410796**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulastri  
Nim : 04410796  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibmul Qoyyim Yogyakarta* ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Yang Menyatakan



Sulastri  
04410796



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudari : Sulastri  
Lam : 3 Bendel Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan akultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sulastri  
NIM : 04410796  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM  
YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Agustus 2008

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/170/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULASTRI

NIM : 04410796

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 3 September 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Penguji I

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Penguji II

Drs. H. Abd. Shomad, MA.  
NIP. 150183213

Yogyakarta, **17 OCT 2008**

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini**

**Penulis Persembahkan Kepada**

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## HALAMAN MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

**Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran (H.R. Bukhari)<sup>1</sup>.**

*Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani<sup>2</sup>.*

- **Seorang pendidik apabila berada di depan ia menjadi contoh, suri tauladan.**
- **Seorang pendidik apabila berada di tengah ia menjadi pembangun kemauan, kehendak.**
- **Seorang pendidik apabila berada di belakang ia menjadi pendorong, penyemangat dan sebagai motivator.**

---

<sup>1</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Penyuluhan dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 35.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 63.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه  
اجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. Sarjono M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan atas penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Aceng Musthofa, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim yang telah berkenan memberikan izin, beserta para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayah dan Bunda tercinta, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu meridhoi amal ibadah beliau.
6. Kakakku tersayang (Mas Yiet), yang selalu memberikan motivasi serta kasih sayangnya kepada penulis.
7. Sahabatku Asna Andriani, Nurlaili Harsantiana, Johandri, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Penyusun

Sulastri  
NIM. 04410796

## ABSTRAK

Sulastri. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim merupakan lembaga pendidikan Islam, yang bertanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana dalam tujuan pendidikan Islam. Kompetensi guru PAI dalam hal ini sangat berperan penting, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya para siswa di samping mempunyai kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik, juga mempunyai akhlak yang terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru serta upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru demi terlaksananya proses pembelajaran PAI yang lebih baik serta dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kompetensi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim. Subyek data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru PAI, staf madrasah dan siswa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek kompetensi yang belum dipenuhi dan dikuasai oleh guru PAI diantaranya ialah: *Pertama*, guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim belum berijazah sarjana. *Kedua*, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Ketiga*, dalam menyampaikan materi guru tidak terbiasa menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif. (2) Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI meliputi: *Pertama*, mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan organisasi profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). *Kedua*, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Ketiga*, mengadakan supervisi kelas. *Keempat*, mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar pendidikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM .....</b>	<b>23</b>
A. Letak Geografis .....	23
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	24
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	28
D. Struktur Organisasi .....	31
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	37
F. Sarana dan Prasarana .....	44
<b>BAB III    ASPEK PROFESIONALISME DAN PENINGKATAN</b>	
<b>KOMPETENSI GURU PAI .....</b>	<b>47</b>
A. Aspek Profesionalisme Guru PAI .....	47

1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	47
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	49
1) Kompetensi Pedagogik .....	50
2) Kompetensi Kepribadian.....	62
3) Kompetensi Profesional .....	70
4) Kompetensi Sosial.....	79
3. Mapping Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	84
B. Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	91
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	97
C. Penutup .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu pun juga, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup>.

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yaitu pertama aspek kognitif (*cognitive learning*), yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*), yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas. Dan ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yang meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sesitivitas terhadap

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. V.

persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya<sup>2</sup>.

Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas<sup>3</sup>. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

Peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai *jiwa bagi tubuh* pendidikan<sup>4</sup>. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Namun demikian, peran tenaga pendidikan lainnya tidak kurang pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah madrasah.

Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>5</sup>.

Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru pendidikan agama Islam. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sangat berat karena di samping ia dituntut memiliki keempat kompetensi tersebut ia juga harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam artian, selain tuntutan akan kompetensi yang terkait dengan kode etik keguruan sebagaimana pada umumnya, ia juga dituntut untuk memiliki kepribadian utama (kepribadian muslim) dengan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta; DEPAG, 2005), hal. iii.

<sup>5</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14. Th. 2005 Pasal 10 Ayat 2)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

Menurut Indra Djati Sidi;

seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan, profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya<sup>6</sup>.

Ketertarikan penulis untuk menjadikan madrasah ini sebagai objek penelitian berdasarkan asumsi bahwa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dan sudah berdiri cukup lama, juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Yogyakarta pada umumnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini karena Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim dalam kurikulumnya memberikan porsi pendidikan agama Islam lebih banyak di bandingkan dengan sekolah umum lainnya (baik negeri maupun swasta). Dengan demikian anak didik dapat memperoleh pengetahuan agama secara lebih mendalam .

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan, dan menjadikan anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana dalam tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu profesionalisme guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim bukan hanya menjadi ilmu

---

<sup>6</sup> Indara Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 37.

pengetahuan saja tetapi dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan nantinya para siswa di samping mempunyai kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik juga mempunyai akhlak yang terpuji.

Secara akademik tidak semua guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim, berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Sebagian dari mereka berasal dari lembaga non keguruan atau lulusan pondok pesantren<sup>7</sup>. Dilihat dari segi penguasaan ilmu agama Islam mereka tidak diragukan lagi, tetapi secara teori mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan keguruan yang merupakan salah satu syarat profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, jelaslah bahwa profesionalisme guru agama sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan mengingat besar pengaruhnya terhadap perkembangan para siswa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Aceng Musthofa selaku Kepala Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim pada Hari Ahad tanggal 20 April 2008.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim?
2. Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan apa yang ada dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi strata satu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksana pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pembinaan belajar anak didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Sebenarnya penelitian seputar kompetensi guru sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, namun posisi guru tidak akan pernah tergantikan. Untuk itu guru dituntut terus menerus meningkatkan kualitas diri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, di antaranya:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi karya Wijayanto yang berjudul *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMAN Kutuwinangun Kebumen*,

tahun 2007. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMAN Kutuwinangun serta upaya meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN Kutuwinangun telah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik.

Kedua, penelitian karya Isnati yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman AL Hakim Yogyakarta*, tahun 2007. Skripsi tersebut bertujuan mengungkap sejauh mana kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru PAI di SDIT Lukman AL Hakim. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT Lukman AL Hakim dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yakni memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Ketiga, penelitian karya Tatik Isbandiyah yang berjudul *Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP 2 Purwosari Kediri*, tahun 2005. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui aplikasi profesionalisme guru dalam pengajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SLTP 2 Purwosari sudah profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kajian terhadap tiga karya penelitian tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari ketiga hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas secara komprehensif mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di tinjau dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, dari penelitian Wijayanto yang mengkaji seputar profesionalisme guru di lihat dari segi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Skripsi karya Isnati yang membahas tentang profesionalisme guru PAI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di lihat dari kompetensi pedagogik guru. Penelitian saudara Tatik Isbandiyah membahas tentang bentuk profesionalisme guru agama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itulah, penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

## 2. Kerangka Teori

### a. Pengertian Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi ini telah dijelaskan dalam (UU RI No. 14 Th. 2005) Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>8</sup>.

### b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup<sup>9</sup>:

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14. Th. 2005 Pasal 10 Ayat 1), hal. 7.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 26.

1) Penguasaan materi

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.

3) Pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dalam pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

4) Pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan institusi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri, serta sikap dan kemampuan

mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.

Adapun dalam (UU RI No. 14 Th. 2005) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### 1) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi hasil belajar, dan
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya

meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>10</sup>: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 93) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

## 3) Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 75.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut<sup>11</sup>:

mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

#### 4) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 135.

Bagi guru PAI kualifikasi tersebut hendaknya dikaitkan dengan religius, yaitu bahwa pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi dapat dipertimbangkan dan diselesaikan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

Berpijak dari pendapat di atas tentu berbeda dengan kompetensi guru dalam pandangan pendidikan Islam. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan Islam ialah<sup>12</sup>: sehat jasmani dan ruhani, bertakwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian harus dilakukan secara baik dan benar. Hal tersebut hanya mungkin dilakukan oleh orang yang telah ahli. Sebagaimana sabda Rosulullah:

---

<sup>12</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 130.

وإذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran (H.R. Bukhori).

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa perlunya ketepatan seseorang dalam bidangnya sesuai keahliannya. Dalam pendidikan Islam profesionalitas harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Artinya selain kompetensi kepribadian, seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan Islam menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian guru yang profesional dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara baik dan optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan/memiliki kompetensi sebagai pendidik Islam. Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan profesional, pada dirinya harus melekat nilai-nilai agamis (kepribadian Islami).

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka sebuah penelitian harus mempunyai metode tertentu sebagai suatu sistem atau aturan dalam menentukan jalan guna mencapai pengertian baru pada bidang ilmu pengetahuan.

Secara definitif, metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Jadi metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat/kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan<sup>13</sup>. Maksud metode ialah supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, metode sebagai cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian<sup>14</sup>.

## **2. Metode Penentuan Subyek**

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti<sup>15</sup>. Adapun yang dimaksud dengan metode penentuan subyek atau sering disebut dengan metode penentuan sumber data ialah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menempatkan populasi sementara. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 581.

<sup>14</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

<sup>15</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.34.

- 1) Kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf madrasah yang berada di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.
- 2) Siswa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>16</sup>. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan lain-lain<sup>17</sup>. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data-data gambaran umum juga.

Penulis menggunakan metode ini karena metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Adapun data-data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai keadaan Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim, kepala madrasah, guru, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi, maupun para siswanya.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

b. Metode Wawancara

Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dalam suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian<sup>18</sup>. Dalam hal ini peneliti/pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna menggali hasil jawaban secara mendalam<sup>19</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah, guru agama Islam, siswa, dan karyawan tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penggunaannya yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti<sup>20</sup>.

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku guru agama Islam di dalam kelas, antara lain:

- a. Kemampuan guru agama Islam dalam melakukan interaksi dengan siswa.
- b. Kemampuan guru agama Islam dalam menyampaikan pelajaran.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 193.

<sup>19</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192.

<sup>20</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.54.

- c. Kemampuan guru agama Islam dalam mengelola kelas, termasuk metode, motivasi dan media yang digunakan.
- d. Gaya mengajar guru.
- e. Suasana kelas pada umumnya.

Adapun observasi yang dilakukan di luar kelas meliputi pengamatan terhadap keadaan madrasah pada umumnya (letak geografis, sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan madrasah) dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam berinteraksi dengan peserta didik di luar kelas, karyawan, teman sejawat dan masyarakat.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data ialah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar<sup>21</sup>. Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy Moleong, secara global adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

---

<sup>21</sup> Sukiman, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol, 4 No.1 (Januari, 2003), hal. 239.

<sup>22</sup> Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247.

a. Menelaah seluruh data.

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data.

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji kompetensi guru PAI dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada yang penting.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan.

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi.

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data.

Triangulasi data ialah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Teknik triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi berdasarkan sumber.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berupa gambaran umum madrasah aliyah Ibnul Qoyyim yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Bab Ketiga, akan dibahas aspek profesionalisme dan peningkatan kompetensi guru PAI yang meliputi: aspek profesionalisme guru PAI Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim, dan upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim

Bab keempat, merupakan bab penutup atau bab akhir dalam pembahasan skripsi ini yang mencakup kesimpulan, saran, serta penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kompetensi guru merupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidikan terutama guru PAI guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek kompetensi yang belum dipenuhi dan dikuasai oleh guru PAI diantaranya ialah: *Pertama*, guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim belum berijazah sarjana. *Kedua*, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Ketiga*, dalam menyampaikan materi guru tidak terbiasa menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif.
2. Usaha peningkatan kompetensi guru PAI yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim meliputi: *Pertama*, mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan organisasi profesi guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). *Kedua*, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Ketiga*, mengadakan supervisi kelas. *Keempat*, mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar pendidikan.

## **B. SARAN-SARAN**

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kompetensi guru PAI madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Madrasah**

- a. Kepala madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Terkait dengan usaha peningkatan kompetensi guru khususnya guru PAI hendaknya dilaksanakan secara sistematis, dan berkelanjutan.
- b. Kepala madrasah hendaknya melengkapi sarana-sarana pembelajaran yang memadai, seperti pengadaan media pembelajaran terutama sarana penunjang terhadap peningkatan kompetensi guru.
- c. Kepala madrasah hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa, wali murid, begitu pun juga dengan masyarakat sekitar.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang diembannya.
- b. Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu mengadakan interaksi yang baik dengan siswa sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis antara guru pendidikan agama Islam dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu memberi motivasi secara terus-menerus kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar baik dalam maupun di luar kelas.
- d. Guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga dapat menarik dan mendorong minat siswa dalam proses belajar mengajar. Karena materi yang disampaikan secara menarik, akan mudah difahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 3. Siswa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim

- a. Hendaknya para siswa lebih tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitanya dengan pembelajaran di madrasah.

### C. PENUTUP

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas petunjuk dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, terutama bagi madrasah sebagai sumbang asih penulis.

Penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim pada umumnya dan guru PAI pada khususnya. Besar harapan penulis, skripsi ini akan membantu dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI sehingga dapat tercipta pembelajarn yang berkualitas.

Dengan segenap tenaga dan pikiran, penulis telah berusaha mewujudkan skripsi ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang penulis usahakan dalam penyusuna skripsi ini tentu masih ada kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT, dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Abdul Racman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk SMU Kelas I*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depag, 2005.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- ....., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- ....., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS & KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Bina Aksara, 1987.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

- ....., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Muhammad Surya, *Membangun Profesionalisme Guru, Makalah Seminar Pendidikan*, 6 Mei 2005 di Jakarta.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Prsada, 2007.
- Said Agil Husein, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Samsul Nizar, *Pendidikan Islam Pendekatan Teoritia dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Praktik*, Bandung: Tarsita, 1998.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



*LAMPIRAN-LAMPIRAN*

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim
2. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim
3. Sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
5. Kegiatan proses pembelajaran
  - a. Penguasaan bahan materi
  - b. Pengelolaan program pembelajaran
  - c. Pengelolaan kelas
  - d. Penggunaan media dan sumber belajar
  - e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
  - f. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
  - g. Penilaian prestasi siswa
  - h. Bimbingan dan penyuluhan
  - i. Administrasi sekolah
6. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim.

### **WAWANCARA**

1. Kepala Madrasah
  - a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim
  - b. Visi misi dan tujuan Madrasah
  - c. Kompetensi guru PAI madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim
  - d. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI
  - e. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI
2. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Latar belakang pendidikan
  - b. Pemahaman guru terhadap kompetensi keguruan
  - c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- d. Proses pembelajaran dalam kaitannya dengan perencanaan, metode, media, pemahaman terhadap kemampuan siswa, buku panduan, penggunaan sumber, serta evaluasi yang digunakan.
- e. Langkah yang diambil dalam menangani siswa yang bermasalah dan kurang pandai.
- f. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi keguruan.

#### DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangannya
2. Letak geografis dan tata bangunan
3. Struktur organisasi sekolah
4. Daftar guru, karyawan dan siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Program pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apa Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk merealisasikan Visi dan Misi Tersebut?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim?
4. Bagaimana perkembangan MA Ibnul Qoyyim sampai saat ini?
5. Bagaimana hubungan dan kerjasama MA Ibnul Qoyyim dengan masyarakat, wali murid, dan pemerintah setempat?
6. Kurikulum apakah yang dijadikan acuan oleh MA Ibnul Qoyyim?
7. Apakah kurikulum MA Ibnul Qoyyim sudah sesuai dan dibutuhkan di masyarakat? Apa buktinya?
8. Apakah para guru MA Ibnul Qoyyim sudah sesuai dengan kompetensinya masing-masing?
9. Bagaimana latar belakang pendidikan guru khususnya guru PAI di MA Ibnul Qoyyim?
10. Bagaimana kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru PAI di MA Ibnul Qoyyim?
11. Upaya apa yang telah ditempuh MA Ibnul Qoyyim dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru dan karyawan?
12. Apakah di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim sering dilaksanakan suatu program berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru dan karyawan?
13. Sejauh mana tingkat keberhasilan yang di capai MA Ibnul Qoyyim dalam program tersebut?
14. Sejauh pengamatan dari kepala madrasah mengenai usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya masing-masing, bagaimanakah usaha dari guru sendiri dalam meningkatkan kompetensi keguruannya?
15. Apakah media pembelajaran di MA Ibnul Qoyyim sudah tercukupi?
16. Bagaimana hubungan guru dengan kepala madrasah, teman sejawat, karyawan, siswa, dan masyarakat sekitar?
17. Bagaimana pendapat kepala madrasah tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI MA Ibnul Qoyyim?

18. Apakah guru di MA Ibnul Qoyyim sudah bisa disebut sebagai guru profesional atau guru yang berkompeten?
19. Bagaimana hasil lulusan siswa MA Ibnul Qoyyim secara kognitif, afektif dan psikomotorik?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

1. Latar belakang pendidikan guru PAI MA Ibnul Qoyyim?
2. Usaha yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya?
3. Apakah para guru pernah diberikan pendidikan atau training dalam rangka untuk meningkatkan kualitas atau profesionalisme mengajarnya?
4. Sejauh mana efektifitas kegiatan tersebut?
5. Kemampuan guru dalam memahami hakikat ilmu yang akan diajarkan?
6. Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik?
7. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran?
8. Apakah guru PAI memiliki silabus materi dan menjelaskannya kepada para siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan?
9. Apakah guru selalu mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada para siswa?
10. Apakah para guru selalu membuat Tujuan Instruksional Khusus sebelum pembelajaran dilaksanakan?
11. Kemampuan guru dalam memahami perkembangan siswa dan mengetahui tingkat prestasi siswa?
12. Berapa kali evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dalam satu tahun?
13. Kemampuan guru dalam melaksanakan administrasi mdrasah?
14. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran?
15. Pemahaman guru tentang kompetensi kepribadian?
16. Kemampuan guru menjaga kearifan dan kewibawaan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah?
17. Pemahaman guru tentang kompetensi profesional?

18. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran?
19. Kemampuan dalam pengelolaan kelas?
20. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar?
21. Apakah media pembelajaran di MA Ibnul Qoyyim telah mencukupi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
22. Sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan para guru?
23. Apakah yang menjadi kendala guru ketika proses pembelajaran berlangsung?
24. Cara guru dalam memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran?
25. Usaha guru untuk menambah informasi dan pengetahuan mengajarnya?
26. Pemahaman guru tentang kompetensi kepribadian?
27. Hubungan guru dengan kepala madrasah, teman sejawat, karyawan, para siswa, dan masyarakat sekitar?
28. Peran serta guru dalam bimbingan dan penyuluhan terhadap para siswa.
29. Bagaimana pendapat guru PAI tentang kompetensinya masing-masing?

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Tanggapan siswa tentang kompetensi guru PAI di MA Ibnul Qoyyim?
2. Apakah guru PAI MA Ibnul Qoyyim sudah cukup baik dalam hal mengajar, melakukan evaluasi, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswanya?
4. Tanggapan siswa tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran PAI tersebut?



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Sulastri  
NIM : 04410796  
Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si.  
Judul : KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MADRASAH ALIYAH IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 Mei 2008	Perbaikan Proposal	
2	23 Juli 2008	Bimbingan Skripsi Bab I-IV Tahap Awal	
3	08 Agustus 2008	Perbaikan Bab I-IV	
4	15 Agustus 2008	Perbaikan Bab I-IV serta Kelengkapan Skripsi	
5	20 Agustus 2008	Perbaikan Bab I-IV serta Kelengkapan Skripsi	
6	21 Agustus 2008	ACC	

Yogyakarta, 21 Agustus 2008

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si.

S NIP. 150200842

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sulastri  
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 08 April 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Ds. Singgahan RT/RW 02/02 No. 49 Kec. Pulung  
Kab. Ponorogo JATIM  
Alamat Yogyakarta : Papingan Ori Gang 01 No. 9B Ds. Catur Tunggal  
Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta  
Nama Orang Tua  
Ayah : Sujari  
Ibu : Harumi  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Wirausaha  
Alamat : Ds. Singgahan RT/RW 02/02 No. 49 Kec. Pulung  
Kab. Ponorogo JATIM

### PENDIDIKAN

SD : SDN Singgahan Satu, Pulung 1991 - 1997  
SLTP/MTS : MTS Al-Mawaddah Jetis, Ponorogo 1997 - 2000  
SMU/ MA : MA Al-Mawaddah Jetis, Ponorogo 2000 - 2003  
PERGURUAN TINGGI : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 - sekarang

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Yang bersangkutan

Sulastri

NIM. 04410796